

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan & Taylor dalam Moleong (2006: 4) mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Menurut Sugiyono (2016: 1) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Adapun analisa dalam penelitian ini hanya dilakukan pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar berdasarkan aspek-aspek berpikir kreatif matematis.

Lebih lanjut Moleong (2011) menguraikan kelebihan dan kekurangan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Keunggulan dari metode kualitatif adalah:
 - a. Metode kualitatif mampu menampilkan realitas secara menyeluruh dan mendalam.
 - b. Penelitian kualitatif memungkinkan lahirnya teori baru.
 - c. Penelitian kualitatif menyediakan metode penelitian yang beraneka ragam diantaranya grounded theory, study kasus, fenomenologi, etnografi, kebudayaan, etnometologi, penelitian lapangan.
- (Moleong, 2011: 16)

- d. Penelitian kualitatif mempunyai teknik pengumpulan data yang sangat variatif, diantaranya observasi, wawancara, dokumen, catatan lapangan, dll.
 - e. Dengan penelitian kualitatif masalah realitas subyektif seperti masalah-masalah yang berkaitan dengan sistem nilai, agama, atau masalah kebudayaan pada umumnya akan dapat diungkapkan. Karena tidak semua fakta sosial bisa dikuantitatifkan.
 - f. Terjadi kontak langsung di lapangan sehingga hasil penelitian adalah fakta dan peneliti berperan sebagai instrumen utama.
2. Kekurangan/kelemahan metode kualitatif adalah:
- a. Penelitian kualitatif bersifat pragmatik
 - b. Dengan tiadanya prinsip keterwakilan dalam pengambilan sampel, jelas secara metodologis tidak memiliki hak untuk menggeneralisasikan hasil temuannya.
 - c. Penelitian dalam dunia realitas yang subyektif tidak memiliki parameter yang dapat diukur secara obyektif, sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Unsur subyektifitas dari peneliti bagaimanapun sangat sulit untuk dihindari. Meskipun sudah disediakan teknik untuk membuang subyektifitas peneliti dengan melalui pembedaan yang ketat.
 - d. Bersifat sirkuler.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan fenomenologi. Menurut Yusuf (2014: 350), fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Dalam konteks penelitian kualitatif, penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sedangkan menurut Ghony & Almansyur (2016: 58), fenomenologi lebih difokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman

individual yang berkaitan dengan fenomena tertentu. Hendiansyah dalam Ghony & Almansyur (2016: 59) mengatakan bahwa model pendekatan fenomenologi mengfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi. Jadi, fenomenologi dapat melihat, memahami, menggali kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan cara memberikan soal matematika kepada subjek. Dalam hal ini, subjek mengalami langsung kejadian tersebut yaitu menyelesaikan soal bangun ruang.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menemukan fenomena yang akan diteliti yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan pada aspek kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian untuk menggali data secara menyeluruh, dan kemudian akan dianalisis untuk dapat melihat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar.

Sedangkan langkah pendekatan fenomenologis menurut Soelaeman (1985: 135) terdiri dari dua langkah yaitu:

1. *Epoche* yaitu menanggihkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggihkan pengambilan keputusan penting, artinya agar apa yang ditemukan dapat diungkap makna esensialnya. Hal tersebut menurut Soelaeman, proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam dua tanda “kurung”. Artinya reduksi yang dilakukan adakah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau aksidental tampil dalam pengamatan peneliti sebagai pengamat. Itulah sebabnya ketajaman, dan kecermatan dalam mengamati sasaran penelitian menjadi tanggung jawab secara fenomenologis.
2. *Ideation* yakni menemukan esensi relitas yang menjadi sasaran pengamatan reduksi obyek individualnya. Item dari obyek pengamatan itu. Oleh sebab itu Soelaeman (1985: 137) menyatakan pendapatnya: Esensi dari langkah ini meliputi: (a) karakteristik umum yang memiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis, (b) universal, yaitu mencakup sejumlah

benda atau hal-hal sejenis, (c) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif matematis ini dilaksanakan pada satu kali pertemuan yaitu tanggal 18 Juni 2020 di sekolah subjek. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah karena rumah peneliti yang jauh dari rumah subjek, sehingga kami membuat kesepakatan untuk bertemu di tengah yaitu di sekolah subjek, meskipun penelitian dilakukan di sekolah tetapi peneliti tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu seluruh subjek dan peneliti menggunakan masker dan membawa handsanitizer. Adapun rencana waktu penelitian ini yaitu pada bulan April 2020 – Juli 2020 dengan rincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan			
		4	5	6	7
1	Perencanaan				
2	Pelaksanaan				
3	Analisis Data				
4	Penyusunan Skripsi				

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang bersekolah di SDN Subangjaya 1 Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Dengan jumlah siswa 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. SD Negeri Subangjaya 1 adalah sebuah SD dengan jumlah tenaga pendidik 10 orang, yang terdiri dari staf pengajar 7 orang, staf TU 1 orang, kepala sekolah 1 orang, dan penjaga sekolah 1 orang. Sedangkan untuk jumlah murid ada 240 siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggolongkan siswa kedalam tiga

kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukannya maka dilihat dari peringkat siswa di kelas.

Ada beberapa alasan pemilihan subjek penelitian yaitu:

1. Ingin mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri Subangjaya 1.
2. Dipilih SD Negeri Subangjaya 1 dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi daerah asal peneliti.
3. Belum adanya penelitian yang berorientasi kepada kemampuan berpikir kreatif matematis sebelumnya di SD Negeri Subangjaya 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Tes (Pemberian Soal)

Menurut Djemari dalam Widoyoko (2012: 57) tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti memberikan metode pemberian tes (bangun ruang) pada siswa. Metode pemberian tes itu menggunakan instrumen berupa soal terbuka yang setiap soal dapat mengukur aspek kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

2. Teknik Wawancara

Menurut Meleong (2006: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Stainback dalam Sugiyono (2016: 72) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengungkapkan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Estenberg dalam Sugiyono (2010) membagi tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak berstruktur. Sugiyono (2016: 74) mengatakan bahwa wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sehingga pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan pertanyaan akan dikembangkan serta disesuaikan sendiri

ketika di lapangan. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan subjek penelitian.

Licoln dan Guba dala Sugiyono (2010) mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 5) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari catatan lapangan dan wawancara untuk mendukung penelitian. Peneliti menggunakan media elektronik sebagai alat seperti kamera digital, handphone, dll, yang akan memudahkan peneliti untuk membeirkan dokumentassi yang dapat mendukung dan menguatkan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dokumentasi disini berbentuk foto hasil pekerjaan siswa dan foto saat siswa sedang mengerjakan soal.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini beberapa hal yang dilakukan meliputi:

- a. Meminta izin pada orang tua siswa untuk melakukan penelitian pada putra-putrinya tersebut.

- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis berupa soal materi bangun datar.
- c. Validasi instrumen penelitian oleh dosen Matematika UPI Kampus Purwakarta. Validator dalam penelitian ini terdiri dari satu orang dosen pendidikan matematika yaitu Dr. Hafiziani Eka Putri, M.Pd

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini beberapa hal yang dilakukan meliputi:

- a. Memberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada seluruh subjek.
- b. Melakukan wawancara kepada seluruh subjek penelitian secara bergantian.
- c. Mencatat semua percakapan saat melakukan wawancara.
- d. Mendokumentasikan subjek saat sedang mengerjakan soal tes dan wawancara.
- e. Melakukan penilaian hasil kerja siswa.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil jawaban siswa pada soal tes serta hasil wawancara dari subjek penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan teknik yang digunakan pada bagian teknik analisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan ketiga tahapan yang dilakukan sebelumnya.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Widoyoko, 2012: 29) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber

asli, yaitu siswa kelas V di sekitar rumah peneliti. Data diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi, dan pemberian soal dengan siswa kelas V yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal bangun datar.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 59) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sehingga instrumen utamanya adalah peneliti sendiri karena dalam penelitian kualitatif pada awal permasalahan belum jelas dan pasti. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen lainnya berupa lembar soal dan garis besar dari pertanyaan wawancara. Hal tersebut digunakan sebagai pendukung dalam pengumpulan data pada saat penelitian. Untuk menguatkan keabsahan instrumen, maka instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh seorang validator yang ahli dalam bidangnya.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 89) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan melalui hipotesis. Analisis data dalam kualitatif dilakukan saat pengumpulan data didapat dari pemberian soal, wawancara, dan dokumentasi.

Model Miles & Huberman dalam Sugiyono (2016: 91), yaitu analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum cukup maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga diperoleh data yang dianggap cukup. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)
 - a. Data yang telah diperoleh (hasil test siswa, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi) ditulis dan diedit.
 - b. Pengkodean, setelah mengedit data kemudian melakukan pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal:
 - Digunakan simbol atau ringkasan
 - Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu
 - Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
 - Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif
 - c. Pembuatan catatan obyektif, dalam hal ini mencatat sekaligus mengklarifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.
 - d. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terpikir oleh peneliti yang berhubungan dengan catatan obyektif di atas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.
 - e. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan:
 - Pemberian label
 - Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
 - Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi
 - f. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering dalam menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi dan

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Veritication*)

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 99) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum terlihat jelas namun menjadi jelas setelah diteliti.

J. Uji Validitas

Penelitian yang baik salah satunya didukung oleh validnya hasil instrumen penelitian. Instrumen yang valid berarti dapat mengungkap data dari suatu variabel yang diteliti melalui suatu pengukuran yang tepat. Sugiyono berpendapat (2008:173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Suatu instrumen penelitian dilakukan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen jurusa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta dosen pembimbing skripsi untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas intrumen dengan cara *experts judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan.

K. Alat Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis, menggunakan hasil tes, wawancara, dan dokumentasi yang diolah dengan

menggunakan tabel perskoran kemampuan berpikir kreatif matematis, dengan cara memberi skor untuk setiap indikator berpikir kreatif matematis pada setiap soal. Berikut ini tabel penskoran kemampuan berpikir kreatif matematis.

Tabel 3. 1

Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
Kelancaran	Tidak menjawab.	0
	Memberikan sebuah ide yang tidak relevan dengan pemecahan masalah.	1
	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi jawabannya salah.	2
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan tetapi jawabannya masih salah.	3
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan dan penyelesaiannya benar dan jelas.	4
Keluwesannya	Tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara atau lebih tetapi semua salah.	0
	Memberikan jawaban hanya satu cara tetapi memberikan jawabannya salah.	1
	Memberikan jawaban dengan satu cara, proses perhitungan dan hasilnya benar.	2
	Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam) tetapi hasilnya ada yang salah karena terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan.	3
	Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam), proses perhitungan dan hasilnya benar.	4
Elaborasi	Tidak menjawab atau memberikan jawaban yang salah.	0
	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai dengan perincian.	1
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi disertai dengan perincian yang kurang detail.	2
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi disertai dengan perincian yang rinci.	3
	Memberikan jawaban yang benar dan rinci.	4
	Tidak menjawab atau memberi jawaban yang salah.	0

Orisinalitas	Memberi jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami.	1
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri, proses perhitungan sudah terarah tetapi tidak selesai.	2
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri tetapi terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan sehingga hasilnya salah.	3
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri, proses perhitungan dan hasil benar.	4

Sumber: Bosch (Ismaimuza, 2010)

Setelah dianalisis setiap jawaban siswa, maka dilanjutkan dengan perhitungan skor keseluruhan dari jawaban siswa untuk melihat kategori kemampuan berpikir kreatif matematis yang dimiliki siswa dari soal tes yang telah dijawab. Adapun rumus dan pedoman yang digunakan untuk melihat kategori kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan kreativitas (aspek kognitif)} = \frac{\text{skor yang di dapat}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Kemudian untuk melihat kategori kreativitas digunakan kategori kemampuan menurut Arikunto (2009, hlm. 246). Skala kategori kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2

Skala Kategori Kemampuan

Kategori	Nilai
Sangat tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40
Sangat rendah	0-20